

MANAJEMEN PENGETAHUAN DOSEN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Laelatul Badriyah

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

badralayla@gmail.com

DOI: 10.14421/almahara.2015.011-07

Naskah diterima: 10-09-2015

direvisi: 15-10-2015

disetujui: 15-11-2015

الملخص

إنما قلة عدد الطلاب الذين يستطيعون في كتابة البحث العلمي باللغة العربية وقلة قدرتهم من الذين لديهم القدرة اللغوية في العربية شاملة فهما تكوينان المسؤولية الكبيرة لقسم تعليم اللغة العربية. وإدارة العلمية كأحد البديل لتقليل الفجوة في القدرة اللغوية بين الطلاب، وهذه كلها يمكن تنفيذها عن طريق التعاون الجيد بين المدرسين (المحاضرين) والطلبة بتبادل المعارف بينهما في الفصول الدراسية. أظهرت نتائج البحث بأنّ لقد حدثت إدارة المحاضر العلمية في قسم تعليم اللغة العربية، رغم أن من لم يزال يحتاج التحسينات لعملية الجمع. أما تنفيذ إدارة العلمية فإنها لم تحدث في تعلم اللغة العربية إلى أقصى حد بسبب قلة وعي الطلبة لتبادل المعارف بينهم.

الكلمات الرئيسية: إدارة العلمية، تعليم اللغة العربية

Abstrak

Sedikitnya mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis skripsi dalam bahasa Arab dan minimnya kemampuan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab secara komprehensif menjadi sebuah PR besar bagi jurusan PBA. Manajemen pengetahuan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi kesenjangan kemampuan mahasiswa dapat diimplementasikan dengan cara melakukan kerjasama yang baik antara fasilitator (dosen) dan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dosen di jurusan PBA sudah terjadi walaupun masih harus melakukan perbaikan untuk proses kombinasi. Adapun implelementasi manajemen pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab belum terjadi secara maksimal karena kurangnya kesadaran untuk saling berbagi pengetahuan antar mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Pengetahuan, Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai visi “unggul dan terkemuka dalam pendidikan bahasa Arab yang berbasis pepaduan keislaman dan keilmuan” dan memiliki tujuan 1) Menghasilkan calon guru bahasa Arab dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki keunggulan kompetitif, 2) Menghasilkan sarjana di bidang bahasa Arab yang bisa memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti di bidang bahasa Arab dan pendidikan Islam, 3) Mencetak sarjana pendidikan Islam yang memiliki kualitas akademik tinggi sehingga bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya (S2), 4) Membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab yang memungkinkan mereka berpeluang untuk bekerja sebagai pegawai di

kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), penerjemah, *guide* dan lain-lain.¹

Dari visi dan empat tujuan tersebut dapat diartikan bahwa Jurusan PBA berusaha untuk menghasilkan lulusan/mahasiswa yang berkualitas untuk dapat bersaing di lapangan dengan lulusan/mahasiswa dari Lembaga Pendidikan Bahasa Arab yang lain.

Dalam usaha untuk mencetak lulusan/mahasiswa terbaik, Jurusan PBA melibatkan dosen sebagai pendidik mahasiswa. Di sini, dosen menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan Jurusan PBA. Dosen mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mencerdaskan mahasiswa Jurusan PBA.

Dosen sebagai fasilitator di dalam kelas, harus mampu mendayagunakan kemampuan bahasa Arab mahasiswa yang beragam. Pada umumnya, mahasiswa yang pernah belajar di pondok pesantren akan memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren.

Dalam manajemen pengetahuan, berbagi pengetahuan setiap individu sangat ditekankan. Sehingga jika dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa yang memiliki potensi lebih unggul, harus membagikan pengetahuan kebahasaannya kepada mahasiswa yang lain. Jika kondisi ini sudah tercipta, maka setiap mahasiswa jurusan PBA akan memiliki kemampuan bahasa Arab yang komprehensif.²

Oleh karena itu, kemampuan dosen untuk membudayakan berbagi pengetahuan sebagai bagian dari implementasi manajemen pengetahuan pada mahasiswa di Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan harus dilihat secara mendalam. Tulisan ini bermaksud menguraikan tentang bagaimana manajemen pengetahuan dosen di

¹ Dudung Hamdun, Profil Jurusan Pendidikan Bahasa Arab & Foto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010, hlm.3, t.d.

² Berdasarkan pengamatan penulis selama belajar bahasa Arab di jurusan PBA, kondisi *sharing* bahasa Arab di kelas ataupun di luar kelas sangat minim. Akibatnya banyak mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab yang komprehensif. Salah satu fakta untuk kasus ini adalah, banyak mahasiswa yang kesulitan menulis abstrak bahasa Arab dan sedikitnya mahasiswa yang menulis skripsi bahasa Arab.

Jurusan PBA dan bagaimana implementasi manajemen pengetahuan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab di jurusan PBA.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field study research*) dengan melakukan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui fenomena pendidikan yang berhubungan dengan manajemen pengetahuan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sementara untuk pengambilan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah *kalām*, *qiroah*, *kitābah*, *ṣaraf*, *balagh*, *tarjamah* yang menggunakan kurikulum 2006, dan mahasiswa semester empat dan enam sebagai sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sementara untuk teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan *verification*.

B. Sekilas tentang Manajemen Pengetahuan

Untuk memahami pengertian pengetahuan, paling tidak diperlukan kemampuan untuk membedakan antara apa itu data dan informasi. Data, informasi, dan pengetahuan pada dasarnya merupakan konsep yang berhubungan.³ Data adalah bilangan, terkait dengan angka-angka atau atribut-atribut yang bersifat kuantitas yang berasal dari hasil observasi, eksperimen, atau kalkulasi. Informasi adalah data di dalam suatu konteks tertentu. Informasi merupakan kumpulan data dan terkait dengan penjelasan, interpretasi, dan berhubungan dengan materi lainnya mengenai objek, peristiwa-peristiwa atau proses tertentu. Metadata adalah informasi mengenai konteks itu digunakan. Sementara pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasi, disintesis, diringkaskan untuk meningkatkan pengertian, kesadaran, atau pemahaman. Adapun pemahaman instrumental adalah ide-ide yang jelas dan lengkap mengenai sikap dasar, signifikansi, atau

³ Sangkala, *Knowledge Management: Suatu pengantar memahami bagaimana organisasi mengelola pengetahuan sehingga menjadi organisasi yang unggul*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 74.

penjelasan dari sesuatu. Pemahaman instrumental bersifat pribadi, kekuasaan internal untuk menerjemahkan pengalaman dengan cerdas oleh pengetahuan tertentu ke konsep yang lebih luas.⁴

Menurut Tannebaum manajemen pengetahuan adalah aktivitas berbagi pengetahuan antar individu di sebuah organisasi/institusi yang meliputi serangkaian proses pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, dan pengaksesan informasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi/institusi.⁵

Manajemen pengetahuan mengenal dua konsep pengetahuan, yaitu pengetahuan *tacit* (tersembunyi) dan pengetahuan *eksplisit* (terkodifikasi).⁶ Kedua istilah pengetahuan tersebut dipopulerkan oleh M Polanyi.⁷ Dua jenis pengetahuan inilah yang harus dimanfaatkan dalam implementasi manajemen pengetahuan, terlebih jenis pengetahuan *tacit*.⁸

Pengetahuan *tacit* merupakan pengetahuan yang tersembunyi dalam benak setiap individu berupa pengalaman, ide, keahlian, dan lain sebagainya, sedangkan pengetahuan eksplisit ialah pengetahuan yang telah didokumentasikan dengan rapi dalam bentuk catatan-catatan, buku, database, dan lain sebagainya.

⁴ Bryan, Borgeron, *Essentials of Knowledge Management*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2003), hlm. 10.

⁵ Sangkala, *Knowledge Management Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan ...*, hlm. 9.

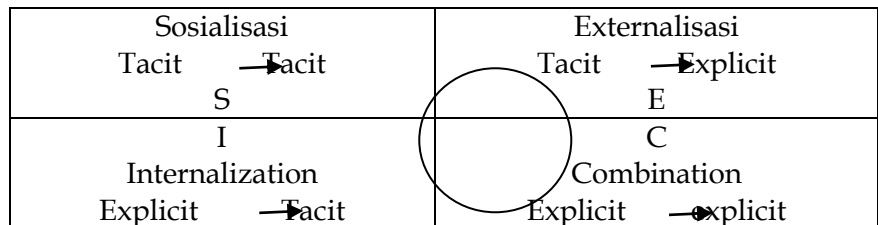
⁶ *Ibid.*, hlm. 99.

⁷ Michael Polanyi lahir di Budapest, Hongaria pada 11 Maret 1891. Setelah menempuh karier intelektual yang cukup gemilang di bidang ilmu kimia dan kemudian menjadi dokter dalam dinas ketentaraan Austria-Hongaria selama Perang Dunia I, dan akhirnya menaruh perhatian besar pada filsafat, agama, dan ilmu-ilmu sosial. Pada waktu meninggal di Oxford, Inggris, tahun 1976, ia telah diakui sebagai "salah seorang filsuf dan ilmuwan besar abad ini." Beberapa karyanya adalah *Personal Knowledge Toward a Post Critical Philosophy* (The Taylor & Francis e-Library: 2005) Karya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berjudul *Kajian Tentang Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2001). Michael Polanyi, *Kajian Tentang Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 7.

⁸ Sangkala, *Knowledge Management Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan ...*, hlm. 82-83.

Sebagian besar jenis pengetahuan *tacit* sulit untuk diartikulasikan karena sifat pengetahuan yang melekat pada setiap individu.⁹ Manajemen pengetahuan menekankan pada pendokumentasian pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan *eksplisit*. Hal ini dilakukan supaya dua jenis pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh orang lain dalam sebuah institusi atau organisasi.

Untuk mengoptimalkan proses pengubahan pengetahuan *tacit* menjadi pengetahuan *eksplisit* Nonaka menggagas empat konversi pengetahuan. Empat model konversi pengetahuan tersebut disebut proses penciptaan pengetahuan dalam organisasi. Proses tersebut meliputi proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (SECI).¹⁰



Gambar 1: Proses Penciptaan Pengetahuan

a. Sosialisasi merupakan proses *sharing* dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung.¹¹ Contoh: rapat, diskusi, pertemuan bulanan,¹² dan pengaksesan pengetahuan dari sumber eksternal.¹³

⁹ Paul L Tobing, *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas* (Bandung: Knowledge Management Society Indonesia, 2011), hlm. 30.

¹⁰ Bambang Setiarso, et.al., *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 35.

¹¹ Paul L Tobing, *Knowledge Management Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 22.

¹² Bambang setiarso, et.al., *Penerapan Knowledge Management*, hlm. 36.

¹³ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 130.

- b. Ekternalisasi merupakan pengartikulasian *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* melalui proses dialog dan refleksi.¹⁴ Contoh: pengkodifikasian dari hasil sosialisasi.
- c. Kombinasi merupakan proses konversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematisasi dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi.¹⁵
- d. Internalisasi merupakan proses pembelajaran dan akuisisi *knowledge* yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.¹⁶ Contoh: membaca buku pelajaran, menonton film lalu menyerap informasi dan mendapatkan ilmu lalu mendapatkan ide.

Empat konversi pengetahuan di atas dapat diimplementasikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Prinsip pelaksanaan meliputi tahapan-tahapan pemberian materi, pemberian motivasi, dan pemberian pujian. Menurut Wa Muna ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷

Prinsip perencanaan meliputi persiapan bahan ajar untuk peserta didik yang dilakukan oleh guru. Perencanaan bahan ajar ini dimaksudkan agar pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan terstruktur. Prinsip pelaksanaan meliputi tahapan-tahapan pemberian materi, pemberian motivasi, pemberian pujian. Prinsip evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁸

C. Manajemen Pengetahuan Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

- Manajemen Pengetahuan Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Aktivitas manajemen pengetahuan pada tahap proses penciptaan pengetahuan yang meliputi proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi

¹⁴ Paul L Tobing, *Knowledge Management...*, hlm. 22.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

dan internalisasi di kalangan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab¹⁹ bisa dilihat sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pengetahuan

Proses sosialisasi di jurusan PBA sudah terjadi secara formal ataupun non formal.²⁰ Proses ini dapat dilihat ketika dosen saling berinteraksi satu sama lain di lingkungan jurusan PBA. Aktivitas berbagi pengetahuan antar dosen di jurusan PBA terjadi ketika rapat di jurusan PBA, seperti diskusi bahan ajar untuk mahasiswa, dan pendistribusian hasil rapat yang berupa kebijakan.²¹

Diskusi bahan ajar dilakukan oleh semua dosen terutama oleh dosen yang mengajar beberapa mata kuliah yang memiliki hubungan satu sama lain seperti *nahwu* dan *ṣaraf*. Diskusi tersebut membahas tentang pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, pembagian waktu mengajar, dan lain sebagainya.²²

Dalam usaha untuk memberikan keterampilan kepada dosen, jurusan PBA mengadakan pelatihan kebahasaan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dosen. Biasanya, jurusan PBA menghadirkan pemilik bahasa asli (*native speaker*) untuk menjadi pembicara dalam acara pelatihan kebahasaan, seperti menghadirkan Ustadz Abu Bakar dari Sudan.²³ Tidak hanya pelatihan kebahasaan saja yang diprogramkan oleh jurusan PBA, pelatihan penulisan jurnal ilmiah pun menjadi salah satu

¹⁹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa dosen di jurusan PBA, penulis ingin mengatakan bahwa secara teoritik memang belum banyak dosen yang mengetahui tentang manajemen pengetahuan, namun secara aplikatif sejatinya proses manajemen pengetahuan telah lama terjadi di kalangan dosen jurusan PBA.

²⁰ Adzfar Ammar, Dosen *Tarjamah & Balāgh*, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2014.

²¹ Ahmad Rodli, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2014.

²² *Ibid.*,

²³ Dudung Hamdun, Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 10 April 2014.

program yang akan dilaksanakan setiap satu tahun satu kali.²⁴ Jurnal berfungsi untuk mengeksplisitkan pengetahuan dosen-dosen di jurusan PBA.

Selain beberapa aktivitas di atas, dosen PBA pun kerap mengisi pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar dalam pembelajaran bahasa Arab. Tulus Musthofa mengatakan sering menjadi pembicara dalam beberapa seminar kebahasaan seperti menjadi pembicara di kota Malang, Jakarta, Yogyakarta, dan kota-kota lainnya.²⁵ Begitu juga dengan M Ja'far Shadiq pernah menjadi pembicara dalam acara pelatihan guru bahasa Arab di MTs Kebumen.²⁶

Pelatihan dan seminar yang diikuti oleh dosen-dosen PBA merupakan satu aktivitas berbagi pengetahuan *tacit* kepada orang lain. Pengetahuan yang dibagikan ini pun akan menjadi pengetahuan *tacit* para peserta seminar dan pelatihan.

2. Eksternalisasi Pengetahuan

Proses eksternalisasi merupakan pengubahan pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit*. Proses ini berlangsung melalui aktivitas menangkap ide-ide dari pengetahuan *tacit*,²⁷ kemudian dieksplicitkan dalam bentuk konsep-konsep yang dapat dipahami. Proses ini bisa dikatakan sebagai dokumentasi dari proses sosialisasi.

Dalam proses eksternalisasi, jurusan PBA memiliki dokumentasi hasil rapat dalam bentuk laporan-laporan. Hasil laporan tersebut didistribusikan kepada dosen-dosen yang bersangkutan. Bentuk pendistribusian hasil rapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, misalnya, jika hasil rapat berupa kebijakan-kebijakan jurusan PBA maka jurusan PBA akan memberitahukannya secara konvensional, sementara jika hasil

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Tulus Musthofa, Dosen *Kalām*, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 03 April 2014.

²⁶ Ja'far Shadiq, Dosen *ṣaraf*, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2014.

²⁷ Sangkala, *Knowledge Management*,... hlm. 85.

rapat berupa keharusan dosen untuk membuat produk, maka dosen harus membuat produk.²⁸

Aktivitas lain yang dapat dilihat dalam proses eksternalisasi di jurusan PBA yang dilakukan oleh dosen ialah pembuatan silabus setelah dosen-dosen melakukan diskusi terkait dengan bahan ajar yang telah disepakati oleh jurusan PBA.

3. Kombinasi. Pengetahuan

Proses kombinasi merupakan pengubahan pengetahuan eksplisit ke pengetahuan eksplisit melalui pengkombinasian dari beragam pengetahuan eksplisit yang dimiliki oleh seseorang,²⁹ seperti buku ajar mata kuliah *ṣarāf* yang disusun oleh Maksudin.

Proses kombinasi di jurusan PBA dapat dilihat dari produk pengetahuan yang dihasilkan oleh dosen-dosen PBA dalam bentuk jurnal ilmiah yang dipublikasikan di pelbagai jurnal. Diantara produk pengetahuan dosen PBA ialah sebagai berikut:

N o	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Penulis
1	Jurnal "Sintesa" volume 2, nomor 2, Januari 2013	Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Multiple Intellegences Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Rahmah Yogyakarta.	M. Ja'far Shadiq
2	Jurnal "Al-Bidayah" Jurnal Pendidikan Dasar Islam volume 4, nomor 1, Juni 2012 Program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah	Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara melalui Metode TRP (Total Physical Response) dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah	M. Ja'far Shadiq

²⁸ Ahmad Rodli, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2014.

²⁹ Sangkala, *Knowledge Management*,... hlm. 84.

	dan Keguruan		
3	Jurnal at-Tarbiyah STITBA Balikpapan	Kepemimpinan Transformatif dan Aplikasinya di Pesantren, Madrasah, dan Sekolah	Laelatul Rahmah
4	Buku Antologi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam	Pendidikan Agama Islam Antikorupsi: Telaah atas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMP	Laelatul Rahmah
5	Jurnal "Al-'Arabiyah," jurnal pendidikan bahasa Arab vol 1 no 2 Januari 2005	Kompetensi Penerjemahan Bahasa Arab	Adzfar Ammar
6	Penelitian tahun 2010	Analisa Validitas dan Realibilitas Butir Soal Ikla Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tulus Mustofa
7	Penelitian tahun 2012	Problematika Penulisan Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Studi Analisis Kesalahan Bahasa)	Tulus Mustofa
8	Penelitian tahun 2011	Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta (Tinjauan dari Segi Metodologi)	Asrori Saud

Tabel 1: Produk Pengetahuan Dosen

Karya tulis ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal Al-Arabiyah dapat diakses di jurusan PBA. Untuk jurnal Al-Bidayah dan Jurnal Pendidikan Islam sudah dapat diakses di internet melalui *website* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan untuk jurnal atau karya dosen yang lainnya dapat ditanyakan langsung kepada dosen yang bersangkutan.

Untuk mendukung proses ini, jurusan PBA harus memiliki sistem manajemen pengetahuan berbasis internet/intranet. Tujuannya agar setiap pengetahuan, bahan ajar, dan hasil rapat yang sudah dikombinasikan dapat dibagikan kepada orang lain. Sehingga dosen, mahasiswa ataupun staff pegawai yang membutuhkan pengetahuan dapat mengaksesnya dengan mudah. Saat ini, jurusan PBA sedang memperbaiki sistem tersebut.

4. Internalisasi Pengetahuan

Proses terakhir dalam penciptaan pengetahuan ialah proses internalisasi. Proses internalisasi ialah pengubahan pengetahuan eksplisit ke pengetahuan *tacit*.³⁰ Proses ini merupakan pengambilan ide dan pemahaman dari pengetahuan eksplisit. Ide dan pemahaman ini akan menjadi pengetahuan *tacit* kembali.

Proses internalisasi yang dilakukan oleh dosen ialah aktivitas mengajar di dalam kelas, membaca buku, dan menonton film berbahasa Arab. Di dalam kelas, dosen memberikan pengetahuan *tacit* yang sudah dipahaminya dari pengetahuan eksplisit kepada mahasiswa. Proses ini menekankan pada proses belajar semua individu dalam organisasi. Melalui proses belajar ini, diharapkan akan muncul pengetahuan dan pemahaman baru tentang bahasa Arab.

- Implementasi Manajemen Pengetahuan Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Implementasi manajemen pengetahuan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab sebenarnya termasuk ke dalam proses internalisasi. Di mana di dalam proses internalisasi terjadi proses belajar secara teratur di dalam kelas. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan terjadi proses sosialisasi, eksternalisasi, dan kombinasi secara bersamaan atau pun secara terpisah di dalam kelas.

- Proses Pembelajaran *Şaraf*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 85.

Ada dua kelas yang penulis amati untuk mata kuliah *ṣaraf*. Pertama, mata kuliah *ṣaraf* yang diampu oleh M Ja'far Shadiq, kedua, mata kuliah *ṣaraf* yang diampu oleh Laelatul Rahmah. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk kelas pertama, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan presentasi tentang materi yang telah ditetapkan dalam bentuk kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari empat mahasiswa. Kelompok yang bertugas harus menyampaikan pemahamannya kepada mahasiswa yang lain terkait dengan materi yang telah ditetapkan oleh dosen. Setelah menyampaikan materi, ada sesi tanya jawab antara mahasiswa. Mahasiswa diperbolehkan bertanya seluas-luasnya kepada mahasiswa yang sedang bertugas menyampaikan materi. Jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain, maka pertanyaan tersebut akan dijawab langsung oleh dosen. Dalam sesi tanya jawab ini, diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan sesama mahasiswa atau dengan kata lain terjadi diskusi dua arah. Namun, kendalanya adalah hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif mengikuti diskusi ini. Dalam satu kali tatap muka, ada tiga sampai empat kelompok yang menyampaikan materinya kepada mahasiswa lain. Mahasiswa di kelas ini terdiri dari 45 mahasiswa.³¹

Jumlah mahasiswa untuk kelas kedua lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa kelas pertama. Jumlah mahasiswa di kelas yang kedua adalah 25 mahasiswa. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan berdiskusi tentang materi yang akan diajarkan bersama teman sebelahnya. Kemudian, salah satu dari anggota kelompok tersebut menyampaikan apa yang dipahaminya kepada mahasiswa yang lain. Selanjutnya dosen menjelaskan materi secara utuh, dan diakhiri dengan penugasan individu sebagai bentuk latihan-latihan untuk mahasiswa.³²

Di dalam dua kelas tersebut, dosen sama-sama memberikan penghargaan kepada mahasiswa dalam bentuk pujian. Seperti kata *aḥsanta*, *aḥsanti*, atau pertanyaan saudara bagus, dan lain sebagainya.

³¹ Ja'far Shadiq, Dosen *ṣaraf* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, Observasi, 11 April 2014.

³² Laelatul Rahmah, Dosen *ṣaraf* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, Observasi, 11 April 2014.

Proses penciptaan pengetahuan dalam pembelajaran *şaraf* dapat dilihat ketika dosen pengampu memberikan tugas presentasi kepada mahasiswa. Aktivitas tersebut mendorong adanya proses **internalisasi** dan **sosialisasi** di kalangan mahasiswa. Proses internalisasi terjadi pada mahasiswa yang tengah presentasi sedangkan proses sosialisasi terjadi pada mahasiswa yang ikut terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Dalam proses sosialisasi ini mahasiswa dapat bertanya, menyanggah, dan membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu di dalam kelas kepada mahasiswa yang lain. Aktivitas mahasiswa ketika mendokumentasikan bahan untuk berdiskusi di kelas termasuk pada proses **kombinasi**. Adapun proses **eksternalisasi** terjadi ketika mahasiswa mencatat poin materi dari pemakalah dan dosen. Sehingga dalam proses pembelajaran *şaraf* tercipta empat proses penciptaan pengetahuan. Adapun aktivitas dosen mengajarkan materi *şaraf* kepada mahasiswa termasuk pada proses **internalisasi**. Dari keseluruhan aktivitas pembelajaran *şaraf* dapat kita lihat bahwa telah terjadi proses penciptaan pengetahuan dari mulai sosialisasi sampai internalisasi.

- Proses Pembelajaran *Kitābah*

Mata kuliah *kitābah* merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran menulis pada mahasiswa jurusan PBA. Pada kesempatan ini, penulis mengamati proses pembelajaran *kitābah* II pada mahasiswa semester empat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *kitābah* II, mahasiswa ditugaskan untuk membuat makalah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh dosen. Aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan makalah adalah aspek tulisan bahasa Arab, susunan kalimat, dan penerjemahan.

Setelah mahasiswa menyelesaikan tugas makalah, tugas selanjutnya adalah mempresentasikan makalah tersebut di depan kelas. Presentasi makalah diawali dengan pembacaan makalah dalam bahasa Arab, pembacaan terjemah dalam bahasa Indonesia, penjelasan inti dari materi, dan sesi tanya jawab. Ketika aktivitas tanya jawab atau biasa disebut dengan diskusi, tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Mahasiswa yang bertanya, menanggapi, dan memperhatikan hanya beberapa orang saja. Kebanyakan mahasiswa sibuk

dengan kegiatannya sendiri seperti, ngobrol dengan temannya, atau memainkan *hp*.

Peran dosen ketika presentasi makalah ini ialah mengoreksi makalah yang sedang disampaikan. Dosen akan mengoreksi susunan kalimat dan bentuk-bentuk huruf Arab yang ditulis dalam makalah. Jika ada kekeliruan maka dosen akan membenarkan selepas presentasi makalah selesai. Dosen pun akan memuji pemakalah jika makalahnya bagus. Adapun upaya dosen untuk mengaktifkan mahasiswa ialah dengan melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa seperti menayakan tentang perbedaan *hamzah qaṭa'* dan *hamzal waṣil*. Contoh tersebut berkaitan dengan kaidah penulisan *hamzah*.

Mengakhiri perkkuliahan, dosen memberikan tugas individu kepada mahasiswa untuk mengamati proses pembelajaran di Taman Pendidikan Anak (TPA) sekaligus membuat hasil laporan pengamatan dalam bahasa Arab yang harus dikumpulkan ketika pertemuan terakhir perkuliahan.³³

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa proses penciptaan pengetahuan dalam pembelajaran *kitābah* dapat dilihat ketika dosen pengampu memberikan tugas untuk membuat makalah. Proses tersebut dapat dikatakan sebagai proses **kombinasi** di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dapat menuangkan apa yang diketahuinya dalam makalah. Aktivitas presentasi makalah di dalam kelas termasuk pada proses **internalisasi** untuk pemakalah, sedangkan untuk mahasiswa yang lain yang aktif mengikuti diskusi ketika presentasi makalah berlangsung termasuk pada proses **sosialisasi**. Dalam proses sosialisasi ini mahasiswa dapat bertanya, menyanggah, dan membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu di dalam kelas kepada mahasiswa yang lain. Adapun proses **eksternalisasi** terjadi ketika mahasiswa mencatat poin materi dari pemakalah dan dosen. Sehingga dalam proses pembelajaran *kitābah* tercipta empat proses penciptaan pengetahuan. Adapun aktivitas dosen mengajarkan materi *kitābah* kepada mahasiswa termasuk pada proses **internalisasi**. Dari keseluruhan aktivitas pembelajaran *kitābah*

³³ Asrori Saud, Dosen *Kitābah* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, Observasi, 24 April & 08 Mei 2014.

dapat kita lihat bahwa telah terjadi proses penciptaan pengetahuan dari mulai sosialisasi sampai internalisasi.

- Proses Pembelajaran *Qirāah*

Mata kuliah ini bernama *Qirāah* IV. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah pilihan yang tidak wajib diambil. Sehingga jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah *qirāah* IV hanya sepuluh orang. Ini merupakan mata kuliah untuk mengasah kemampuan membaca mahasiswa pada semester enam.

Proses pembelajaran menggunakan kitab '*izotunnāsyi'īn*. Pada kesempatan ini, materi yang diambil berjudul *al-jubnu* (pengecut). Dosen dan sebagian mahasiswa menggunakan kitab digital dari laptop, sebagian lagi menggunakan kitab biasa. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan materi oleh dosen, sementara mahasiswa mendengarkan, mengharokati, dan mengamati kosakata bahasa Arab yang tidak dimengerti supaya bisa ditanyakan langsung kepada dosen. Di kelas ini, dosen sangat menekankan untuk bertanya.

Setelah proses membaca, proses selanjutnya ialah memahami teks dan menerjemahkan teks bahasa Arab oleh mahasiswa. Dosen menunjuk mahasiswa satu persatu untuk menerjemahkan teks dan memahami teks yang sedang dibaca. Prinsip dosen dalam pembelajaran *qirāah* IV ini ialah mementingkan kualitas pemahaman dibandingkan dengan kuantitas penerjemahan. Dosen tidak akan beranjak dari satu paragraf teks bahasa Arab sebelum semua mahasiswa memahami secara utuh. Sehingga yang dilakukan oleh dosen ialah menunjuk mahasiswa satu per satu untuk menanyakan pemahamannya atas teks bahasa Arab yang sedang diajarkan.

Penghargaan berupa pujian pun diberikan kepada mahasiswa yang mampu memahami teks dengan baik dan benar. Pemberian motivasi untuk menjadi penerjemah yang baik diberikan kepada semua mahasiswa. Pertemuan perkuliahan ini, diakhiri dengan pemberian tugas

individu untuk membaca, menerjemahkan, dan memahami teks bahasa Arab.³⁴

Proses penciptaan pengetahuan dalam pembelajaran *Qirāah* yang terjadi sangat menonjol adalah proses **internalisasi** dosen dan proses **sosialisasi** dari mahasiswa ke dosen dan sebaliknya. Proses sosialisasi dapat dilihat ketika dosen membacakan materi *Qirāah* kemudian diikuti oleh mahasiswa, dan ketika mahasiswa menanyakan makna dari setiap *mufradāt* yang tidak mereka ketahui, serta maksud dari setiap bacaan. Sementara proses internalisasi terjadi ketika dosen menjelaskan dengan rinci dan mewajibkan pemahaman materi yang sedang dipelajari.

- Proses Pembelajaran *Kalām*

Penulis mengamati dua kelas *kalām* yang diampu oleh Tulus Musthofa dan Dudung Hamdun. Ketika penulis mengamati kelas *kalām* yang diampu oleh Tulus Musthofa bertepatan dengan presentasi tugas individu. Tugas tersebut ialah menyampaikan tentang kegiatan sehari-hari atau kegiatan yang sifatnya kongkrit, seperti kegiatan di pantai, kegiatan kuliah, dan lain sebagainya.

Mahasiswa diberi waktu untuk presentasi selama lima menit, dan sepuluh menit untuk mahasiswa yang mengerjakan tugas berdua. Kelanjutan dari tugas tersebut ialah membuat video sebagai dokumentasi kegiatan *kalām*. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat video dalam bahasa Arab.

Ada yang menarik dalam pembelajaran *kalām* ini, dosen membuat *Whats App* sebagai media untuk saling berinteraksi antarmahasiswa dan dosen sendiri. Mahasiswa diperbolehkan bertanya di luar materi kuliah dalam bahasa Arab.³⁵

Sementara untuk kelas yang diampu oleh Dudung Hamdun, pembelajaran diawali dengan pembacaan materi oleh dosen, kemudian mahasiswa menirukan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaknaan kata yang dipandu oleh dosen. Mahasiswa aktif mengharokati bacaan dan menuliskan setiap arti kata dari materi. Dosen tidak hanya sekedar

³⁴ Tulus Musthofa, Dosen *Kalām & Qirāah* IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, Observasi, 25 April 2014.

³⁵ Tulus Musthofa, Dosen *Kalām & Qirāah* IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, Observasi, 25 April 2014.

mengartikan, tetapi dosen pun memberikan penjelasan tentang sejarah yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya, mahasiswa membuat kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok kecil itu terjadi *sharing* antar mahasiswa di dalam bahasa Arab.³⁶

Dalam pembelajaran *kalām* untuk kelas pertama yang diobservasi oleh penulis telah terjadi proses **kombinasi**. Di mana proses kombinasi ditunjukkan dengan kegiatan mendokumentasikan kegiatan sehari-hari dalam video berbahasa Arab. Sehingga untuk pembelajaran *kalām* hanya terjadi proses kombinasi saja.

Sementara pembelajaran *kalām* untuk kelas kedua, terjadi proses **sosialisasi**. Aktivitas ini terlihat ketika dosen membacakan materi dengan suara nyaring kemudian mahasiswa menirukan membaca materi dengan suara nyaring pula dan kegiatan *sharing* bahasa Arab dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah aktivitas itu, dosen menjelaskan *mufradāt* yang ada di dalam teks bacaan dan menjelaskan sejarah yang berhubungan dengan materi. Aktivitas ini disebut dengan proses **internalisasi**, karena dalam hal ini dosen mengajarkan apa yang telah diketahuinya kepada mahasiswa saat pembelajaran *kalām* berlangsung. Selanjutnya, proses **eksternalisasi** terjadi ketika mahasiswa menuliskan *mufradāt* yang mereka tidak ketahui maknanya atau pun *mufradāt* baru. Dari pelaksanaan pembelajaran *kalām*, dapat dilihat bahwa proses kombinasi terjadi pada kelas pertama, sedangkan proses sosialisasi, eksternalisasi, dan internalisasi terjadi pada kelas kedua.

- Proses Pembelajaran *Tarjamah* dan *Balāḡah*

Mata kuliah *Tarjamah* dan *Balāḡah* adalah mata kuliah penunjang untuk kemampuan bahasa Arab. Mata kuliah *Tarjamah* II diampu oleh Ahmad Rodli, *Tarjamah* IV dan *Balāḡah* diampu oleh Adzfar Ammar. Pada mata kuliah *Tarjamah* II, proses pelaksanaan pembelajaran menekankan pada latihan menerjemahkan di dalam kelas. Dosen memberikan soal-soal latihan melalui *power point* yang ditampilkan dalam LCD. Selain soal-soal,

³⁶ Dudung Hamdun, Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Observasi, 02 Mei 2014.

dosen pun menampilkan materi yang akan disampaikan dalam *power point*.

Ketika proses menerjemahkan banyak mahasiswa yang menggunakan kamus elektronik dari dalam laptop. Mahasiswa diperbolehkan menerjemahkan bersama-sama. Tidak jarang juga dosen memberikan makna-makna dari setiap kata-kata yang sulit. Dosen pun sesekali menceritakan pengalamannya belajar bahasa Arab ketika menjadi mahasiswa. Ini sebagai usaha untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat belajar bahasa Arab lagi.³⁷

Senada dengan mata kuliah *Tarjamah* II, mata kuliah *Tarjamah* IV dan *Balāḡah* pun lebih menekan pada latihan-latihan di dalam ataupun di luar kelas. Biasanya dosen memberikan tugas menerjemahkan untuk mata kuliah *Tarjamah* dan tugas membaca dan memahami teks untuk mata kuliah *Balāḡah*. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dosen akan mengecek tugas yang diberikan sebelumnya, dengan cara mengabsen mahasiswa untuk membacanya langsung di dalam kelas. Kemudian dosen akan memberikan penilaian kepada mahasiswa. Ini merupakan upaya dosen untuk mengaktifkan mahasiswa di kelas.

Tidak ada penggunaan alat elektronik dalam kelas *tarjamah* IV dan *balāḡah*, dosen lebih memilih cara konvensional dibandingkan dengan cara-cara modern, seperti menampilkan materi di dalam laptop ataupun yang lainnya.³⁸

Untuk pelaksanaan pembelajaran *tarjamah* dan *balāḡah* aktivitas yang menonjol adalah proses **sosialisasi** dan **internalisasi**. Proses sosialisasi terjadi ketika mahasiswa berlatih menerjemahkan dan berlatih memahami teks bacaan *balāḡah*. Sementara internalisasi terjadi ketika dosen mengajarkan mahasiswa untuk menerjemahkan teks bahasa Arab dan membimbing mahasiswa untuk memahami teks bacaan *balāḡah*. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel proses penciptaan pengetahuan dalam manajemen pengetahuan untuk pembelajaran bahasa Arab.

³⁷ Ahmad Rodli, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Observasi, 29 April & 02 Mei 2014.

³⁸ Adzfar Ammar, Dosen *Tarjamah & Balāḡah*, Yogyakarta, Observasi, 23 April 2014.

Proses Implementasi Manajemen Pengetahuan Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Proses Makul	Sosialisasi	Eksternalisasi	Kombinasi	Internalisasi
<i>Ṣaraf</i>	√	√	√	√
<i>Kalām</i>			√	
<i>Kalām</i>	√	√		√
<i>Qirāah</i>	√			√
<i>Kitābah</i>	√	√	√	√
<i>Tarjamah</i>	√			√
<i>Balāḡah</i>	√			√

Tabel 6: Proses Implementasi KM Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dari semua aktivitas pembelajaran yang telah diamati oleh penulis, menunjukkan bahwa penulis belum melihat budaya berbagi pengetahuan yang kuat di dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana mahasiswa merespon pelajaran di dalam kelas. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak mau berbagi pengetahuan dengan mahasiswa yang lain. Seharusnya, budaya berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa terjadi dengan baik, karena berdasarkan latar belakang pendidikan 90 % mahasiswa merupakan lulusan dari MA. Ini dapat diartikan bahwa setiap mahasiswa telah mengenal pengetahuan dasar tentang bahasa Arab. Pengetahuan dasar bahasa Arab ini menjadi modal utama untuk masuk jurusan PBA dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara komprehensif.

Berbagi pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Karena pembelajaran bahasa merupakan proses komunal bukan proses individu. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan individu yang lain supaya dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik. Aktivitas manajemen pengetahuan pun merupakan proses komunal yang tidak dapat dilakukan secara individu. Ini menunjukan bahwa manajemen pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan secara optimal. Jika manajemen pengetahuan dilakukan secara

optimal di dalam kelas maka jurusan PBA akan menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang kompeten dalam bahasa Arab.

Sejauh ini ada beberapa usaha yang telah dilakukan oleh dosen untuk mengaktifkan mahasiswa berbagi pengetahuan diantaranya ialah dengan mengabsen mahasiswa untuk membaca, menunjuk mahasiswa untuk bertanya, membuat kelompok untuk tugas makalah, dan lain sebagainya. Kendati demikian, aktivitas berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa saat pembelajaran bahasa Arab belum optimal.

- **Tawaran Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Manajemen Pengetahuan**

Berdasarkan penelitian ini, penulis melihat bahwa manajemen pengetahuan dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan ketika akan mengimplementasikan manajemen pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Memberikan penyadaran kepada setiap mahasiswa bahwa berbagi pengetahuan adalah hal penting yang harus dilakukan.
2. Menciptakan lingkungan berbagi pengetahuan yang efektif.
3. Pengelompokan mahasiswa sesuai dengan tingkat kemampuan kebahasaanya. Pengelompokkan dalam jumlah kecil, maksimal tujuh orang dalam satu kelompok.
4. Memberdayakan kemampuan mahasiswa yang telah menguasai kemahiran bahasa Arab, seperti mahasiswa yang berasal dari Pondok Modern Gontor. Mahasiswa ini bisa dijadikan pendamping dalam kelompok-kelompok kecil.
5. Setiap kelompok mendokumentasikan hasil pembelajaran dan dibagikan di media *online* (misalnya grup *facebook* atau blog) dan *offline*. Ini membantu mengoptimalkan proses berbagi pengetahuan.
6. Pelaksanaan sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (SECI) yang optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, proses manajemen pengetahuan dosen di jurusan PBA sudah dilakukan melalui proses

sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Namun dalam proses kombinasi, jurusan PBA belum mampu melakukan proses yang optimal karena tidak adanya pemanfaatan teknologi yang maksimal, dan kurangnya sosialisasi pelatihan penggunaan internet secara berkala untuk menyimpan pengetahuan dosen dalam bentuk elektronik sehingga mahasiswa belum dapat mengakses produk pengetahuan jurusan PBA secara elektronik.

Kedua, implementasi manajemen pengetahuan dosen dalam proses pembelajaran bahasa Arab belum berlangsung secara maksimal. Walaupun jika dilihat dari proses penciptaan pengetahuan di dalam kelas dalam satu pertemuan menunjukkan bahwa telah terjadi aktivitas penciptaan pengetahuan secara 'sempurna' dan tidak 'sempurna.' Pengkategorian 'sempurna' dan tidak 'sempurna' disesuaikan dengan cara dosen mengajar di dalam kelas. Untuk mata kuliah *ṣaraf* dan *kitābah* terjadi proses sosialisasi sampai internalisasi. Dalam mata kuliah *qirāah* terjadi proses sosialisasi dan internalisasi. Untuk mata kuliah *kalām* terjadi proses kombinasi untuk kelas pertama. Sosialisasi, eksternalisasi, dan internalisasi untuk kelas kedua. Sementara untuk mata kuliah *tarjamah* dan *balāgh* telah terjadi proses sosialisasi dan internalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Borgeron, Bryan, *Essentials of Knowledge Management*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2003.
- Polanyi, Michael, *Kajian Tentang Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sangkala, *Knowledge Management: Suatu pengantar memahami bagaimana organisasi mengelola pengetahuan sehingga menjadi organisasi yang unggul*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Tobing, Paul L, *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muna, Wa, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 211.
- Setiarso, Bambang, Nazri Harjanto, Triyono, dan Hendro Subagyo, *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

